

PENGETAHUAN DAN SIKAP IBU POSTPARTUM TENTANG MP-ASI DI DESA RAMBAH SAMO BARAT

Andria¹⁾ Romy Wahyuni²⁾

¹⁾ Prodi D III Kebidanan, Universitas Pasir Pengaraian
email : andriabeibe@gmail.com

²⁾ Prodi D III Kebidanan, Universitas Pasir Pengaraian
email : romiwahyuni170684@gmail.com

ABSTRAK

Pemberian Air Susu Ibu (ASI) dan Makanan Pendamping ASI (MPASI) yang tepat dan benar merupakan salah satu upaya prioritas dalam mengembangkan kualitas sumber daya manusia. WHO memperkirakan bahwa 54% penyebab kematian bayi disebabkan karena keadaan gizi anak yang buruk. Keadaan kurang gizi pada anak disebabkan karena kebiasaan pemberian makanan pendamping ASI yang tidak tepat. Ketidaktahuan tentang waktu dan cara Pemberian MP – ASI secara tepat, secara langsung dan tidak langsung menjadi penyebab utama terjadinya masalah kurang gizi pada anak. Tujuan dalam penelitian ini adalah mengetahui pengetahuan dan sikap ibu post partum tentang MP-ASI. Jenis penelitian ini adalah penelitian deskriptif, desain penelitian cross sectional. Sampel dalam penelitian ini adalah 30 ibu postpartum di desa Rambah Samo Barat. Hasil penelitian dari analisis data berdasarkan tingkat pengetahuan ibu postpartum tentang MP-ASI yaitu berpengetahuan baik berjumlah 11 responden (36,7%), berpengetahuan cukup 15 responden (50%) dan berpengetahuan kurang 4 responden (13,3%). Berdasarkan hasil sikap responden tentang MP-ASI yang bersikap negatif 16 responden (53,3%) dan bersifat positif yaitu 14 responden (46,7%). Kesimpulan dari penelitian adalah pengetahuan ibu postpartum tentang MP-ASI yaitu kategori cukup berjumlah 15 responden (50%) dan sikap ibu postpartum tentang MP-ASI yaitu bersikap negatif 16 (53,3%).

Kata Kunci: Pengetahuan, Sikap, ibu Postpartum MP-ASI

ABSTRACT

The provision of milk mother (breastfeeding) and food a companion breastfeeding (MP-ASI) proper and true was one effort to priority in developing the quality of human resources. Who estimated that 54 % cause of death baby because the state of child nutrition bad. The state of undernourished on child caused because of provision of food a companion breastfeeding improper. Ignorance of the time and the way of MP-ASI breastfeeding exactly, directly and indirectly are the main cause of a time undernourished on child. Purpose in this research is to know knowledge and attitude mother postpartum about mp-asi. The kind of research this is research descriptive, design research cross sectional. Sample in this research was 30 mother postpartum in the village rambah samo west. The results of data analysis based on the level knowledge mother postpartum about mp-asi namely knowledgeable good total of 11 respondents (36,7 %), knowledgeable enough 15 respondents (50 %) and knowledgeable less 4 respondents (13.3 %) .Based on the results of attitude of respondents for mp-asi who are negative 16 respondents (53,3 %) and is positive that is 14 respondents (46,7 %) .Conclusion of the study is knowledge mother postpartum about MP-ASI namely category enough were 15 respondents (50 %) and attitude mother postpartum about MP-ASI namely be negative 16 (53,3 %)

Keywords: knowledge, Attitude, Mother, Postpartum MP-ASI

PENDAHULUAN

Anak merupakan potensi dan penerus untuk mewujudkan kualitas dan keberlangsungan bangsa. Sebagai manusia anak berhak untuk mendapatkan pemenuhan, perlindungan serta penghargaan akan hak asasinya. Sebagai generasi penerus bangsa, anak harus dipersiapkan sejak dini dengan upaya yang tepat, terencana, intensif dan berkesinambungan agar tercapai kualitas tumbuh kembang fisik, mental, sosial, dan spiritual tertinggi. Salah satu upaya mendasar untuk menjamin pencapaian tertinggi kualitas tumbuh kembangnya sekaligus memenuhi hak anak adalah pemberian makan yang terbaik sejak lahir hingga usia dua tahun (Kemenkes, 2010)

Pemberian Air Susu Ibu (ASI) dan Makanan Pendamping ASI (MPASI) yang tepat dan benar merupakan salah satu upaya prioritas dalam mengembangkan kualitas sumber daya manusia. Untuk mencapai tumbuh kembang optimal, di dalam *Global Strategy for Infant and Young Child Feeding*, WHO (*World Health Organization*) dan *United Nations International Children's Emergency Fund* (UNICEF) merekomendasikan empat hal penting yang harus dilakukan yaitu memberikan air susu ibu kepada bayi segera dalam waktu 30 menit setelah bayi lahir, memberikan hanya ASI saja atau pemberian ASI secara eksklusif sejak lahir sampai bayi berusia 6 bulan, memberikan MP-ASI sejak bayi berusia 6 bulan sampai 24 bulan, dan meneruskan pemberian ASI sampai anak berusia 24 bulan atau lebih (Yuliarti, 2010)

Air susu ibu (ASI) mengandung semua zat gizi yang diperlukan bayi dalam enam bulan pertama setelah dilahirkan. Pemberian pengganti susu ibu

(PASI) sebelum anak berumur enam bulan tidak dianjurkan, karena dapat meningkatkan kemungkinan terkontaminasi dan meningkatkan risiko terkena penyakit, khususnya diare. Setelah anak berusia enam bulan sesuai dengan proses pertumbuhan dan perkembangan bayi, maka ASI harus ditambah dengan cairan lain dan makanan padat untuk memberikan gizi yang memadai. Cairan dan makanan padat itu biasanya disebut makanan pendamping ASI (M-ASI), diberikan sampai anak berusia dua tahun (BKKBN, 2013)

WHO memperkirakan bahwa 54% penyebab kematian bayi disebabkan karena keadaan gizi anak yang buruk. 6,7 juta balita (27,3%) dari jumlah balita di Indonesia menderita gizi buruk akibat pemberian ASI dan MP-ASI yang salah. Menurut Pusat Pelatihan dan Pengembangan Gizi dan Makanan Departemen Kesehatan, diperoleh bahwa lebih dari 50% bayi di Indonesia mendapat makanan pendamping ASI dengan usia kurang dari 1 bulan. Berdasarkan hasil Survei Sosial Ekonomi Nasional (Susenas) tahun 2005, diketahui bahwa 32% ibu yang memberikan makanan tambahan terlalu dini kepada bayinya yang berumur 2-3 bulan, seperti bubur nasi, pisang, dan 69% terhadap bayi yang berumur 4-5 bulan (Depkes, 2009)

Data Profil kesehatan Kabupaten Rokan Hulu menyatakan cakupan ASI Eksklusif pada tahun 2013 adalah 50,9%. Rendahnya cakupan pemberian ASI eksklusif dapat disebabkan karena masih kurangnya pemahaman masyarakat tentang manfaat dan pentingnya pemberian ASI eksklusif kepada bayi usia 0-6 bulan. Di lain pihak adanya promosi dan pemasaran yang

begitu intensif terkait susu formula yang kadang sulit untuk dikendalikan (Depkes, 2013). (Depkes, 2013) Beberapa penyebab lain tidak tercapainya cakupan ASI Eksklusif dan tingginya pemberian MP-ASI terlalu dini dikarenakan rendahnya pengetahuan ibu tentang ASI Eksklusif dan MP-ASI. Selain itu pengaruh budaya di dalam masyarakat yang memiliki kebiasaan memberikan makanan sejak bayi, dengan alasan ASI tidak cukup memenuhi kebutuhan bayi. Disamping itu memberi makan setelah bayi lahir merupakan kebiasaan turun temurun dalam keluarga dan jika tidak langsung memberikan makanan pada bayi setelah lahir maka dianggap melanggar kebiasaan dalam keluarga (Lismintari, 2010)

Berdasarkan data Dinas Kesehatan Kabupaten Rokan Hulu, Dari 16 Kecamatan yang ada di Kabupaten Rokan Hulu, Kecamatan Rambah Samo merupakan Kecamatan yang cakupan ASI Eksklusifnya masih rendah yakni 14,5%. Dari survey awal yang dilakukan peneliti masih banyak ibu postpartum yang memberikan bayi nya MP-ASI pada usia < 6 bulan. Tujuan Penelitian yaitu untuk mengetahui pengetahuan dan sikap ibu postpartum tentang MP-ASI di Desa Rambah Samo Barat.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini merupakan penelitian *Deskriptif* dengan jenis desain *Cross Sectional*, Populasi dalam penelitian ini adalah ibu – ibu postpartum yang ada di desa Rambah Samo Barat. Jumlah sampel pada penelitian ini 30 responden. Teknik pengambilan sampel yakni sampel jenuh dan instrument penelitian berupa kuesioner. Pertanyaan kuesioner yang diajukan terdiri dari karakteristik

responden, pengetahuan dan sikap ibu postpartum tentang makanan pendamping ASI. Kuesioner pengetahuan ibu tentang makanan pendamping ASI yang terdiri dari 20 item pertanyaan, untuk jawaban yang benar dinilai 1 (satu) dan jawaban yang salah dinilai 0 (nol). Untuk Kuesioner sikap ibu postpartum tentang pemberian MP-ASI menggunakan kuesioner dengan skala Likert yang terdiri dari 10 item pernyataan. Jenis pernyataan untuk mengukur sikap ada dua, yakni; a) *favorable* dengan pilihan jawaban Setuju (S) dengan skor dua dan Tidak Setuju (TS) dengan skor satu, b) *unfavorable* dengan pilihan jawaban Setuju (S) dengan skor satu dan Tidak Setuju (TS) dengan skor dua. Data yang didapat dari responden selanjutnya akan dilakukan pengolahan data menggunakan program komputer dan dianalisa secara univariat.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan yakni pengetahuan dan sikap ibu postpartum tentang MP-ASI di Desa Rambah Samo Barat, hasilnya sebagai berikut :

a. Karakteristik Responden

Tabel 1 Distribusi Karakteristik Ibu Postpartum tentang MP-ASI

Pengetahuan	Frekuensi	Persentase
SD	12	40
SMP	5	16,7
SMA	11	36,7
PT	2	6,7
Total	30	100

Berdasarkan tabel 1 dapat diketahui bahwa tingkat pendidikan ibu postpartum yaitu pendidikan SD sebanyak 12 orang (40%), pendidikan

SMP sebanyak 5 orang (16,7%), pendidikan SMA sebanyak 11 orang (36,7%), dan pendidikan Perguruan Tinggi sebanyak 2 orang (6,7%).

b. Pengetahuan Ibu Postpartum Tentang Mp-ASI

Tabel 2 Distribusi Tingkat Pengetahuan Ibu Postpartum tentang MP-ASI

Pengetahuan	Frekuensi	Persentase
Baik	11	36,7
Cukup	15	50
Kurang	4	13,3
Total	30	100

Berdasarkan tabel 2 dapat diketahui bahwa tingkat pengetahuan ibu postpartum tentang MP-ASI yaitu berpengetahuan cukup 15 orang (50%), berpengetahuan baik 11 orang (36,7%), dan berpengetahuan kurang 4 orang (13,3%).

c. Sikap Ibu Postpartum Tentang MP-ASI

Tabel 3 Distribusi Sikap Ibu Postpartum tentang MP-ASI

Sikap	Frekuensi	Persentase
Positif	14	46,7
Negatif	16	53,3
Total	30	100

Berdasarkan tabel 3 dapat diketahui bahwa sikap ibu postpartum tentang MP-ASI yaitu bersikap negatif sebanyak 16 orang (53,3%), dan yang bersikap positif sebanyak 14 orang (46,7%).

1. Pengetahuan Ibu Postpartum Tentang MP-ASI

Berdasarkan tabel 1 diperoleh data bahwa dari 30 responden, tingkat pengetahuan ibu tentang MP-ASI di Desa Rambah Samo Barat yaitu berpengetahuan cukup sebanyak 15 orang (50%), pengetahuan baik 11 orang (33,3%), dan pengetahuan kurang sebanyak 4 orang (13,7%). Pengetahuan ibu postpartum dilihat dari kemampuannya menjawab benar atas pertanyaan yang diberikan. Dilihat dari jawaban - jawaban ibu postpartum tentang MP-ASI, pengetahuan ibu mayoritas dalam kategori cukup yaitu 15 orang (50%). Rendahnya pengetahuan ibu postpartum tentang MP-ASI dapat disebabkan oleh beberapa faktor diantaranya tingkat pendidikan ibu. Pendidikan formal ibu akan mempengaruhi tingkat pengetahuan seseorang, semakin tinggi pendidikan ibu maka semakin tinggi kemampuan untuk menyerap pengetahuan praktis dan pendidikan formal terutama melalui media massa. Makin baik tingkat pendidikan ibu maka baik pula pengetahuannya (Almatsier, Soetardjo, & Soekatri, 2011)

Berdasarkan hasil penelitian diperoleh data bahwa dari 30 responden, sebesar 12 responden (40,0%) memiliki tingkat pendidikan rendah yaitu hanya tamat SD. Menurut Mazarian (2010) terdapat hubungan positif antara pendidikan ibu dengan pengetahuan. Ibu yang memiliki pendidikan tinggi cenderung mempunyai pengetahuan yang baik. Pendidikan memberikan suatu nilai-nilai tertentu bagi manusia, terutama dalam membuka pikirannya serta menerima hal-hal baru. Pendidikan merupakan kebutuhan dasar manusia yang sangat diperlukan untuk

mengembangkan diri. Semakin tinggi pendidikan, semakin mudah menerima dan mengembangkan pengetahuan dan teknologi dan semakin meningkat produktivitas serta semakin meningkat kesejahteraan keluarga (Mazarina, 2010)

Penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan Dewanti (2010), Di Posyandu Desa Banjarsari Kecamatan Gajah Kabupaten Demak. Hasil penelitian yaitu tingkat pengetahuan ibu tentang makanan pendamping ASI termasuk kategori cukup (71,4%) (Dewanti, 2010) Dan sejalan juga dengan penelitian yang dilakukan Pertiwi (2012) di Kelurahan Barusari Kecamatan Semarang Selatan. Hasil penelitian yaitu tingkat pengetahuan ibu tentang makanan pendamping ASI termasuk kategori cukup (50,6%).(Ika Sedyo Pertiwi, Vivi Yosafianti, 2012)

Penelitian ini juga sesuai dengan penelitian Widiyanto, (2012). Mayoritas berpengetahuan cukup yaitu sebanyak 63,3%, hal ini dikarenakan pendidikan terakhirnya paling banyak adalah SMA, selain itu banyak juga ibu – ibu yang bekerja di luar rumah sehingga ibu – ibu kurang mendapatkan informasi dari penyuluhan – penyuluhan yang diberikan oleh tenaga kesehatan desa setempat.(Widiyanto, Aviyanti, & A, 2012) Namun penelitian ini berbeda dengan penelitian yang dilakukan Pratiwi (2009), Di Posyandu Desa Tlangu Bulan Wonosari Klaten. Dari penelitian didapatkan hasil bahwa sebagian besar responden memiliki pengetahuan baik tentang MP-ASI pada Anak Usia 6-24 bulan sebanyak 92% (52) responden, 4 dari responden 8% memiliki pengetahuan cukup.(Pratiwi, 2009)

Pengetahuan ibu tentang MP-ASI ini memiliki peran yang sangat penting dimana kurangnya pengetahuan tentang MP-ASI mengakibatkan berkurangnya kemampuan ibu menerapkan informasi dalam kehidupan sehari-hari dan merupakan salah satu penyebab terjadinya gangguan gizi pada bayinya. Semakin tinggi tingkat pengetahuan seseorang, maka semakin mudah dalam menerima informasi.

2. Sikap

Berdasarkan tabel 2 dapat diketahui bahwa sikap ibu postpartum tentang MP-ASI yaitu bersikap negatif sebanyak 16 orang (53,3%), dan yang bersikap positif sebanyak 14 orang (46,7%). Dapat diketahui mayoritas responden bersikap negatif yaitu 16 Orang (53,3%). Sebagian besar dari ibu-ibu memang sudah menunjukkan sikap yang negatif terhadap apapun yang berhubungan dengan pemberian makanan pendamping Air Susu Ibu, Hal ini salah satunya disebabkan karena pengaruh dari lingkungan sekitar. Dimana lingkungan sekitar sangat mempengaruhi seseorang untuk mengambil keputusan yang terbaik. Karena di Desa Rambah Samo Barat Kebanyakan masyarakat sudah memberikan makanan pendamping ASI sebelum anaknya berusia 6 bulan karena mereka menganggap memberikan MP-ASI lebih praktis dan bisa membuat bayi cepat kenyang.

Penelitian ini sejalan dengan penelitian Widiyanto, (2012). Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan, responden yang mempunyai sikap kurang mendukung sebanyak 16 responden (53,3%). Sedangkan responden yang mempunyai sikap mendukung sebanyak 14 responden (46,7%). Hal ini disebabkan oleh

pengaruh dari lingkungan sekitar. Dimana lingkungan sekitar banyak yang memberikan susu formula kepada bayinya dan mereka menganggap memberikan susu formula lebih praktis. (Widiyanto et al., 2012)

Penelitian ini tidak sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Putra (2013) di Wilayah Kerja Puskesmas Rawat Inap Simpang Tiga Kecamatan Bukit Raya Kota Pekanbaru. Hasil penelitian didapatkan 98,7% ibu memiliki sikap positif tentang MP-ASI. (Putra, Restuastuti, & Haslinda, 2011) Sikap adalah reaksi atau respon yang masih tertutup dari seseorang terhadap stimulus atau objek. Dalam bagian lain dijelaskan juga bahwa sikap mempunyai 3 komponen yaitu : Kepercayaan (keyakinan), ide dan konsep terhadap suatu objek, kehidupan emosional atau evaluasi emosional terhadap suatu objek dan kecenderungan untuk bertindak (*trend to behave*). Tingkatan sikap seperti menerima (receiving) diartikan bahwa orang (subjek) mau dan memperhatikan stimulus yang diberikan (objek), merespon (responding), yaitu memberikan jawaban apabila ditanya, mengerjakan dan menyelesaikan tugas yang diberikan adalah suatu indikasi dari sikap, menghargai (valuing) adalah mengajak orang lain untuk mengerjakan atau mendiskusikan suatu masalah adalah suatu indikasi sikap tingkat tiga dan bertanggung jawab (responsible) bertanggung jawab atas segala sesuatu yang telah dipilihnya dengan segala resiko merupakan sikap yang paling tinggi (Novita & Franciska, 2011)

Sikap seseorang juga dapat dipengaruhi oleh pendidikan, dimana tingkat pendidikan sangat

mempengaruhi perilaku seseorang terhadap suatu hal. Seseorang dengan tingkat pendidikan SMP dan seterusnya memiliki perilaku lebih baik dibandingkan yang berpendidikan SD. Semakin tinggi pendidikannya maka penerimaan terhadap informasi juga akan semakin baik.

Sikap seseorang dapat mempengaruhi perilaku atau perbuatan seseorang. Dengan mengetahui sikap seseorang dapat menduga bagaimana respon atau perilaku yang akan diambil oleh orang yang bersangkutan, terhadap sesuatu masalah atau keadaan yang dihadapkan kepadanya. Sikap dibentuk oleh beberapa komponen salah satunya adalah komponen kognitif dimana berkaitan dengan pengetahuan. Pengetahuan seseorang juga dapat mempengaruhi sikap dan perilaku dalam bertindak, tetapi walaupun pengetahuan seseorang ibu baik belum tentu sikapnya akan baik pula, khususnya pada ibu yang kurang percaya diri dalam merawat anak. Dengan adanya dukungan dan bantuan anggota keluarga yang telah memiliki pengalaman bayi sebelumnya maka akan terdorong berperilaku positif. Dimana pengalaman yang didapat secara langsung dari orang lain akan lebih mudah diingat dari pada membaca dan menghafalkan.

KESIMPULAN

Dari hasil penelitian dapat diambil kesimpulan bahwa Pengetahuan ibu postpartum tentang MP-ASI di Desa Rambah Samo Barat yaitu dalam kategori cukup berjumlah 15 responden (50%). Dan Sikap ibu postpartum tentang MP-ASI di Desa Rambah Samo Barat yaitu bersikap negatif yaitu 16 Orang (53,3%).

DAFTAR PUSTAKA

- Almatsier, S., Soetardjo, S., & Soekatri, M. (2011). Gizi seimbang dalam daur kehidupan.
- BKKBN. (2013). Pemberian asi dan makanan tambahan. Jakarta: badan kependudukan dan keluarga berencana nasional.
- Depkes. (2009). *Pedoman Pemberian Makanan Pendamping Asi*. Jakarta.
- Depkes. (2013). *Profil Kesehatan Kabupaten Rokan Hulu*.
- Dewanti, T. (2010). Hubungan Tingkat Pengetahuan Ibu Tentang Makanan Pendamping ASI Dengan Perubahan Berat Badan Balita Usia 6-24 Bulan Di Posyandu Desa Bnjarsari, 9.
- Handy, F. (2010). *Panduan menyusui & makanan sehat bayi*. Jakarta: Pustaka Bunda.
- Ika Sedyarta Pertiwi, Vivi Yosafianti, P. (2012). Hubungan Tingkat Pengetahuan Ibu tentang MP-ASI terhadap Pertumbuhan Anak Usia 6-24 Bulan di Kelurahan Barusari Kecamatan Semarang Selatan Kota Semarang. *Semarang*, 0-5.
- Kemenkes, R. (2010). *Strategi Peningkatan Makanan Bayi dan Anak*. Jakarta.
- Lismintari. (2010). Faktor-faktor yang mempengaruhi pemberian makanan pendamping asi dini pada bayi usia 0-6 bulan di wilayah kerja puskesmas teluk dalam kecamatan tenggarong seberang kabupaten tenggarong seberang.
- Marimbi, H. (2010). *Tumbuh Kembang, Status Gizi Dan Imunisasi Dasar Pada Anak dan Balita*. Yogyakarta: Nuha Medika.
- Maryunani, A. (2010). *Ilmu kesehatan anak dalam kebidanan*. Jakarta: Trans Info Mediak.
- Mazarina, D. (2010). Analisis Faktor-Faktor Yang Berpengaruh Terhadap Status Gizi Balita Di Pedesaan. *Jurnal Teknologi Dan Kejuruan XXXIII (2); 182-192*.
- Novita, N., & Franciska, Y. (2011). *Promosi Kesehatan dalam Pelayanan Kebidanan*. Jakarta: Selemba Medika.
- Pratiwi, A. (2009). HUBUNGAN PENGETAHUAN DENGAN PERILAKU IBU TENTANG PEMBERIAN MP-ASI PADA BALITA USIA 6-24 BULAN DI POSYANDU DUSUN TLANGU DESA BULAN KEC. WONOSARI KLATEN Jurusan DIV Kebidanan Fakultas Kedokteran Universitas Sebelas Maret.
- Putra, F., Restuastuti, T., & Haslinda, L. (2011). Gambaran Pengetahuan Dan Sikap Ibu Tentang Makanan Pendamping Asi (Mp-Asi) Dan Status Gizi Bayi Usia 6-12 Bulan Di Wilayah Kerja Puskesmas Rawat Inap Kota Pekanbaru, (1), 1-9.
- Riyanto. (2013). *Kapita Selekta Kuesioner*. Jakarta: Selemba Medika.
- Wawan. (2011). *Teori Pengukuran Pengetahuan Sikap dan Perilaku Manusia*. Jakarta: Nuha Medika.
- Widiyanto, S., Aviyanti, D., & A, M. T. (2012). Hubungan Pendidikan dan Pengetahuan Ibu tentang ASI Eksklusif dengan Sikap terhadap Pemberian ASI Eksklusif. *Jurnal Kedokteran Muhammadiyah, 1(2), 25-29*.
- Yuliarti. (2010). *Keajaiban asi*. Jakarta: Andi.